

Kontribusi Paguyuban Wali Murid Kelas 4 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 12 Sungailiat

Nurhaliza Septiani¹, Fitri Ramdhani Harahap², Hidayati³

¹²³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

Available online Juli, 2025

nurhalizaseptiani4@gmail.com,

fitri-ramdhani@ubb.ac.id,

hidayatosisio@ubb.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan hasil prestasi pendidikan di Kelas 4 SDN 12 Sungailiat Kabupaten Bangka yang meliputi prestasi peserta didik secara eksternal dan kurangnya sinergi antara proses pembelajaran dan kondisi lingkungan di sekolah yang disebabkan oleh turunnya motivasi belajar dan kurangnya pengembangan bakat dan minat peserta didik pada tiap tingkatan kelas. Di sisi lain, pelaksanaan paguyuban dan komite sekolah hanya berjalan sesuai dengan event atau kegiatan besar saja. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi paguyuban wali murid kelas 4 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 12 Sungailiat dengan menggunakan teori modal sosial oleh James Coleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi paguyuban wali murid kelas 4 di SDN 12 Sungailiat terhadap permasalahan yang terjadi, yakni penurunan prestasi pendidikan

peserta didik di sekolah. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 12 Sungailiat di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan memperhatikan kriteria yang terdiri dari wali murid kelas 4, wali kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa paguyuban wali murid kelas 4 di SDN 12 Sungailiat sudah berkontribusi dengan baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini dibuktikan dengan menggunakan teori modal sosial oleh James Coleman yang menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan di awal penelitian dapat diselesaikan dengan pengoptimalan peran paguyuban wali murid kelas 4 di SD N 12 Sungailiat. Hal ini dikarenakan paguyuban di sini memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. terdapat enam elemen modal sosial yang dimiliki oleh individu dalam komunitas atau masyarakat untuk memfasilitasi tindakan individu dalam mencapai tujuan. Modal sosial yang dicetus oleh Coleman meliputi kepercayaan, norma, jaringan sosial, akses terhadap sumber daya, kepentingan kolektif dan penguatan struktur sosial.

Kata Kunci: Kontribusi; Paguyuban Wali Murid; Modal Sosial; Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This study was motivated by the decline in educational achievement results in grade 4 of SDN 12 Sungailiat, Bangka Regency, which includes external student achievement and the lack of synergy between the learning process dan environmental conditions at school caused by decreased learning motivation and lack of development of talents and interests of students at each grade level. On the other hand, the implementation of the association and school committee only runs according to major events or activities. Thus, researchers are interested in conducting research on

*Corresponding author

E-mail addresses: nurhalizaseptiani4@gmail.com

the contribution of the grade 4 student guardian, association to improving the quality of education at SDN 12 Sungailiat using James Coleman's social capital theory. The purpose of this research is to find out how the contribution of the grade 4 student guardian association at SDN 12 Sungailiat to the problems that occur, namely the decline in student's educational achievement at school. This research was conducted at SDN 12 Sungailiat in Sungailiat District, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. This research itself uses a type of qualitative research with a case study method. The subjects in this study were determined using purposive sampling technique by considering the criteria consisting of grade 4 student guardians, homeroom teachers, and school principals. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. This research shows that the grade 4 student guardian association at SDN 12 Sungailiat has contributed well to efforts to improve the quality of education. This finding is proven by using James Coleman's social capital theory which shows that the problems found at the beginning of the research can be resolved by optimizing the role of the grade 4 student guardian association at SDN12 Sungailiat. This is because the association here has great potential in encouraging the improvement of the quality of education. There are six elements of social capital owned by individuals in a community or society to facilitate individual actions in achieving goals. Social capital originated by Coleman includes trust, norms, social networks, access to resources, collective interests and strengthening of social structures.

Keywords: Contribution; Education Quality; Parent Teacher Association; Social Capital

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pengembangan individu dan kemajuan masyarakat. Mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana, tetapi juga peran aktif sumber daya manusia, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Dukungan modal sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial berkontribusi penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan mendesak agar bangsa Indonesia tidak tertinggal. Tantangan seperti keterbatasan dana, manajemen sekolah yang lemah, serta kurangnya partisipasi masyarakat memerlukan solusi strategis, salah satunya melalui penguatan modal sosial sekolah. Sayangnya, masih banyak sekolah yang belum memahami pentingnya modal sosial dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Komite sekolah, sesuai UU No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No. 75 Tahun 2016, memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Komite ini bisa menjadi wadah terbentuknya modal sosial melalui kolaborasi dengan orang tua dalam bentuk paguyuban. Keterlibatan orang tua dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik melalui partisipasi dalam program sekolah maupun pengambilan keputusan.

Teori modal sosial dari James Coleman menekankan pentingnya jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam mendukung proses pendidikan. Dalam konteks ini, komite dan paguyuban sekolah dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Di SD Negeri 12 Sungailiat, paguyuban wali murid kelas 4 menonjol dalam kontribusinya terhadap mutu pendidikan dibanding paguyuban kelas lain. Namun, masih ditemukan permasalahan seperti penurunan motivasi belajar, minimnya prestasi di bidang nonakademik, dan lemahnya komunikasi antara guru dan orang tua.

Hasil survei dan wawancara awal menunjukkan bahwa kegiatan paguyuban sebelumnya hanya aktif pada event besar, dan minim pertemuan rutin. Orang tua merasa kurang mendapatkan informasi perkembangan anak di sekolah. Hal ini mengindikasikan pentingnya kontribusi wali murid dalam menciptakan sinergi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kontribusi paguyuban wali murid kelas 4 berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui pendekatan teori modal sosial Coleman. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua melalui paguyuban.



TINJAUAN PUSTAKA

Coleman menyatakan bahwa modal sosial memfasilitasi tindakan individu dalam suatu struktur sosial. Dalam konteks pendidikan, modal sosial mengacu pada hubungan antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar, akuntabilitas sekolah, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian Tumuruna (2022) dan Sayuti (2021) menunjukkan bahwa paguyuban orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa dan kualitas pendidikan. Namun, setiap sekolah memiliki 4. Hasil dan Pembahasan konteks dan tantangan berbeda. Oleh karena itu, diperlukan studi lokal seperti di SD Negeri 12 Sungailiat.

Modal sosial menurut James Coleman adalah sumber daya yang muncul dari hubungan sosial, yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Berbeda dari modal fisik dan modal manusia, modal sosial bersifat tidak kasat mata namun sangat produktif dalam mendukung tindakan kolektif.

Coleman mengidentifikasi enam elemen penting modal sosial:

1. Kepercayaan (Trust): Tingkat kepercayaan yang tinggi antar anggota komunitas mendorong kolaborasi.
2. Norma Sosial (Norms): Aturan tak tertulis yang menjadi pedoman dalam bertindak.
3. Jaringan Sosial (Social Networks): Relasi antar individu yang memperlancar pertukaran informasi dan dukungan.
4. Akses terhadap Sumber Daya (Access to Resources): Kemampuan memanfaatkan jaringan sosial untuk memperoleh bantuan atau informasi.
5. Kepentingan Kolektif (Collective Interest): Kesadaran akan tujuan bersama.
6. Penguatan Struktur Sosial (Social Structure): Stabilitas hubungan sosial yang menopang kerja sama jangka panjang.

Dalam pendidikan, modal sosial membantu memperkuat hubungan antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Komite sekolah dan paguyuban orang tua adalah contoh konkret penerapan modal sosial, di mana kolaborasi antar pihak mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara partisipatif.

Kontribusi Paguyuban Wali Murid

Paguyuban wali murid adalah forum partisipatif orang tua di lingkungan sekolah. Melalui paguyuban, orang tua berperan dalam mendukung program sekolah, memberikan masukan kebijakan, hingga memfasilitasi kegiatan belajar anak di rumah. Paguyuban dapat memperkuat komunikasi antara orang tua dan sekolah, meningkatkan transparansi, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Kegiatan paguyuban biasanya mencakup rapat rutin, evaluasi kegiatan, partisipasi dalam program ekstrakurikuler, hingga penggalangan dana. Dengan pengelolaan yang baik, paguyuban menjadi sumber modal sosial yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara nyata, sebagaimana yang tercermin dalam aktivitas Paguyuban Wali Murid Kelas 4 di SD Negeri 12 Sungailiat.

Mutu Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat

Mutu pendidikan mengacu pada keseluruhan proses dan hasil pembelajaran yang mencerminkan kualitas guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan dukungan lingkungan. Menurut Permendiknas No. 63 Tahun 2009, mutu pendidikan mencakup kemampuan sistem pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.



Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Kehadiran paguyuban dan komite sekolah sebagai media kolaborasi memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat menjadi jembatan antara kebijakan pendidikan dan pelaksanaan di lapangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 12 Sungailiat, dengan fokus pada paguyuban wali murid kelas 4. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu wali murid kelas 4, wali kelas, dan kepala sekolah yang aktif dalam kegiatan paguyuban. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam peran paguyuban wali murid dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial dalam Paguyuban Wali Murid

Komite sekolah dan paguyuban orang tua merupakan elemen penting dalam pendidikan modern yang memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, meliputi fasilitas, pengelolaan sekolah, prestasi akademik, dan suasana belajar yang lebih baik. Modal sosial yang terbentuk dari kerja sama tersebut menjadi fondasi dalam membangun sekolah berkualitas dan berkelanjutan (Rahmawati M, 2025).

Kepercayaan: Terbangun melalui komunikasi terbuka antara wali kelas dan orang tua

Menurut Santoso (2020: 8), kepercayaan merupakan unsur penting dalam modal sosial yang harus dimiliki oleh lembaga, organisasi, maupun individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepercayaan mempengaruhi kemampuan individu bekerja sama secara efektif dan menumbuhkan solidaritas, sementara tanpa kepercayaan partisipasi dalam kegiatan menjadi sulit. Epstein dalam Hawa (2024) menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan sekolah yang didasari kepercayaan untuk meningkatkan keberhasilan anak, dengan keterlibatan orang tua yang aktif dalam pendidikan.

Dalam konteks ini, keterlibatan wali murid di paguyuban kelas 4 menunjukkan kepercayaan antara orang tua, wali kelas, dan sekolah, memudahkan komunikasi dan pencarian solusi bersama terkait proses belajar anak. Salah satu wali murid, Santy, menyatakan,

"Sejauh ni kalo diminta dana oleh pihak sekolah kami selalu menyetujui dan dak segan-segan ikut menyumbangkan dana yang diperlukan karena kami yakin duit yang dikelola sekolah ni cukup terlihat dengan ade terus pembaruan entah tu dari segi perbaikan ruang kelas kek fasilitas di sekolah yang cukup lengkap sehingga anak kami yang sekolah disini bise terpenuhi kebutuhan belajar e" (Wawancara Wali Murid, Santy, 24 April 2025).

Santy juga menyebutkan,

"Dengan menyerahkan semua keperluan anak ke sekolah tentu e kami sebagai orang tue bersyukur sekaligus bahagia kalau liet anak-anak seneng di sekolah... Jadi tumbuh kembang anak-anak kami di sekulah juga dipantau kek guru e. Jadi grup paguyuban ni bener-bener begune untuk kami semua." (Wawancara Wali Murid, Santy, 24 April 2025).

Respons positif ini menguatkan peran kepercayaan dalam membangun solidaritas antar individu (Santoso, 2020). Wali murid lain, Desi, juga mengungkapkan kepercayaannya:



"Sejauh ni kami ngasih kepercayaan penuh untuk guru dan juga sekolah... Anakku juga bilang die makin pinter kek aktif ikut kegiatan. Jadi ku pecaye ngelepas anakku di sekolah." (Wawancara Wali Murid, Desi, 24 April 2025).

Meski begitu, tidak semua orang tua merasa kepercayaan itu berjalan mulus. Virginia menyatakan,

"Sebetulnya, sebagai orang tue pasti pecaya kek guru, karena guru lebih tau kemampuan anak di sekolah. Tapi terkadang ade beberape hal yang mungkin agak memberatkan bagi kami orangtue yang agik awam... Ade lah beberape yang ngomen di grup. Tapi kami cuma bace bai." (Wawancara Wali Murid, Virginia, 24 April 2025).

Desi juga mengungkapkan kendala komunikasi:

"Selame ni kami harus satset kalo disuruh guru e bawa alata tau bahan P5, sebenere e dak masalah sih... Kadang kami nanya langsung kek anak, cemani di sekolah..." (Wawancara Wali Murid, Desi, 24 April 2025).

Temuan ini menunjukkan perlunya diskusi lebih mendalam agar semua orang tua memahami arahan guru, sehingga kepercayaan benar-benar berjalan dengan pemahaman penuh.

Meski ada hambatan, kepercayaan tinggi dari orang tua terhadap paguyuban wali murid kelas 4 di SDN 12 Sungailiat terbukti membantu menyelesaikan masalah dan mendukung pertumbuhan anak. Namun, perlu peninjauan agar setiap orang tua memiliki sosialisasi partisipatoris yang baik, dan guru harus membantu orang tua yang kesulitan memahami informasi.

Modal sosial dari kepercayaan dalam paguyuban tidak sekadar kepatuhan, tetapi juga keterlibatan aktif. Pada awal pembentukan paguyuban wali murid kelas 4, orang tua bersama-sama memilih pengurus melalui musyawarah. Ratih menyatakan,

"Pas awal pembentukan paguyuban, kami same-same berembuk untuk milih siapa bai yang jadi pengurus paguyuban ni... akhirnya kami milih mbak Santy orang tua Athar sebagai ketua..." (Wawancara Wali Murid, Ratih, 24 April 2025).

Kepercayaan anggota terhadap Ketua Paguyuban, Ibu Santy, sebagai koordinator yang mampu menjalankan kegiatan dengan baik menunjukkan peran modal sosial Coleman dalam membangun hubungan baik antara sekolah, guru, dan orang tua sebagai modal utama peningkatan mutu pendidikan.

Norma: Adanya kesepakatan dan aturan internal paguyuban

Norma berfungsi mengendalikan perilaku individu dalam kehidupan sosial agar tidak menyimpang dan sesuai dengan nilai bersama. Kebersamaan dalam sebuah kelompok, seperti paguyuban wali murid kelas 4, tak lepas dari aturan dan norma yang disepakati melalui musyawarah. Hal ini memudahkan ketua paguyuban mengkoordinir anggota dengan kesadaran untuk menaati aturan positif demi mencapai tujuan bersama.

Norma di paguyuban bersifat tidak formal, hasil kesepakatan wali kelas, wali murid, dan siswa, bertujuan meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan disiplin. Contohnya aturan kehadiran, kebersihan, pengerjaan tugas, dan kedisiplinan siswa.

"Paguyuban kelas ni dakde punya AD-ART karena aturan e dak ditetapkan secara resmi atau formal tapi hanya berbentuk kesepakatan bersama dari hasil rapat sama orang tua saat awal pembentukan paguyuban wali murid" (Wawancara Wali Kelas 4, 23 April 2025).

"Aturan yang lah disepakati bersama ni tentu e didukung penuh oleh orang tua... jadi aturan ni menjadi bentuk kesadaran diri masing-masing siswa supaya inget dan paham bahwa penting aturan ni dibuat dan dukungan orang tua dalam hal ni juga diperlukan supaya terus mengingatkan anak mereka untuk menaati aturan yang ade walaupun dakde bersifat"



tertulis" (Wawancara Wali Kelas 4, 23 April 2025).

Hasil wawancara menunjukkan paguyuban sangat membantu guru dalam mengatur sikap siswa serta mendukung pelaksanaan kesepakatan. Paguyuban juga berperan mengingatkan siswa menaati aturan dan memberi masukan ke sekolah.

"Kalau masalah norma arti e berhubungan kek aturan ken... aturan-aturan di paguyuban lebih ke fleksibel juga dan bener-bener transparan. Kami pun sebagai orang tue sadar tugas kami ape dan tugas wali kelas e ape. Dak pernah juga muncul aturan yang aneh-aneh. Semua e selalu jelas." (Wawancara Wali Murid, Desi, 24 April 2025).

"Mungkin untuk aturan pasti e dak nampak, tapi name kite orang tue pasti sedikit banyak harus paham kek kebutuhan anak di sekolah, yang mane tu ken pasti ade aturan yang harus diikuti." (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Guru memiliki peran kompleks dalam memberikan arahan dan masukan pada paguyuban. Norma muncul secara inklusif karena disepakati melalui musyawarah, bukan karena tekanan sekolah.

"Sekolah dak pernah kok maksa kami untuk ikut bai kek suare terbanyak, sempet ge diminta pendapat, ditanya siape yang nek ngasih saran atau masukan, siape yang keberatan. Pernah juga voting. Cuma mungkin kadang ade orangtue yang pemalu, takut-takut nanya. Tapi sebener e sekolah pun ngasih kesempatan kek semua orangtue." (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Kesepakatan norma sosial dalam paguyuban wali murid kelas 4 SDN 12 Sungailiat menunjukkan keterlibatan nyata orang tua. Hal ini selaras dengan teori Coleman bahwa norma sosial menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang berkualitas. Normanya menjadi kunci untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Jaringan sosial: Diperkuat lewat grup komunikasi daring dan kegiatan bersama

Jaringan sosial berperan penting dalam memperluas komunikasi dan interaksi antara sekolah dan orang tua siswa, sehingga memudahkan pemenuhan kebutuhan siswa di SD Negeri 12 Sungailiat. Jaringan ini tercermin dalam kegiatan internal dan eksternal, seperti grup WhatsApp, acara sekolah, pembentukan komite, dan program mentoring yang memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.

"Alhamdulillah e ade beberapa orang tua siswa yang bekerja di perusahaan swasta seperti PT.Timah, jadi kalo kami butuh dana atau sponsor untuk kegiatan di sekolah, kami bisa menghubungi orang tua siswa tersebut dan alhamdulillah e beliau selalu mensupport kegiatan-kegiatan yang ade di sekolah" (Wawancara Wali Kelas 4, 24 April 2025).

Wali kelas menyatakan jaringan sosial ini berdampak positif dalam mendukung pembiayaan kegiatan sekolah. Orang tua juga merasakan manfaatnya, seperti diungkapkan oleh Shella:

"Kami ngerase kalau dalam hal koneksi tentu lah terhubung sejak dulu... Kami sering ikut rapat wali murid paguyuban, hasil dari rapat jugak ngasih kami informasi terbaru dan menarik untuk diikuti... Anak kami setiap hari ade-ade bai yang digawe. Die ge jadi lebih aktif dari sebelum e." (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Selain itu, jaringan sosial juga meningkatkan keakraban antar orang tua dan guru:

"Yang awal e dak kenal jadi kenal... Nambah silaturahmi antar orang tua murid. Anak hepi jadi besti, orang tue ge hepi bise komunikasi terus... Kami dak pernah miskom, dalem artian selalu stand bye kalo ade ape-ape." (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Orang tua merasa nyaman dengan jaringan yang ada, mendukung perkembangan anak menjadi lebih interaktif dan membangun kebersamaan. Shella menambahkan:

"Kami merase bersyukur nyekolahkan anak kami di sini... Kegiatan e banyak dan bikin anak jadi lebih kreatif... Anak kami yang biase e pendiem, jadi ade jiwa sosial... Asak ade acara



selalu nek ikut dan sibuk banget. Tapi seru.” (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Dukungan finansial juga solid:

“Masalah sponsor kegiatan tentu kalau ade pasti kami bantu... orang tue di kelas 4 juga support semua. Kayak kemaren ade kegiatan P5 kami saling ulur.” (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Menurut teori Coleman, jaringan sosial dalam paguyuban ini telah memenuhi harapan orang tua dan mendukung pengembangan kemampuan anak. Jaringan yang terbentuk bersifat terbuka dan heterogen, dengan orang tua dari berbagai latar belakang aktif berperan sesuai himbauan sekolah. Sekolah pun memberikan ruang agar semua orang tua, termasuk yang sulit berargumentasi atau berhalangan hadir, tetap mendapatkan informasi. Shella menyampaikan:

“Rase kekeluargaan e kentel kalo di SD ni, kami pernah dak ikut kegiatan karena sibuk, tapi walas e ngasih info ape hasil rapat dan diminta pendapat juga.” (Wawancara Wali Murid, Shella, 24 April 2025).

Peran aktif wali kelas dalam menyampaikan informasi membantu mencegah miskomunikasi. Dengan demikian, jaringan sosial yang heterogen menjadi kekuatan dan kesempatan bagi kelompok asalkan dikelola dengan baik, sehingga tujuan paguyuban dapat tercapai maksimal.

Akses sumber daya: Bantuan materiil maupun non-materiil dari orang tua

Modal sosial membantu individu atau kelompok mengakses sumber daya seperti informasi, bantuan finansial, dan dukungan moral yang berperan dalam peningkatan pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan sosial. Dalam paguyuban wali murid, anggota seperti kepala sekolah, komite, wali kelas, orang tua, dan siswa memanfaatkan berbagai sumber daya, yakni sumber daya manusia (guru dan orang tua), finansial (bantuan dana), informasi (perkembangan akademik siswa), dan sosial (jaringan kerja sama dengan dinas pendidikan atau LSM).

Beragam sumber daya ini dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung tujuan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan hal tersebut, seperti yang diungkap Erna:

“Wali kelas selalu menginformasikan ke orang tua baik secara langsung waktu orang tua menjemput anak ataupun lewat grup chat whatsapp kalau ade beberapa informasi yang perlu disampaikan dari pihak sekolah supaya mereka tau terus dapet berkesempatan bergabung di tiap kegiatan sekolah” (Wawancara Wali Murid, Erna, 24 April 2025).

Pendanaan pun dilakukan secara sukarela dan transparan, tanpa paksaan, seperti dijelaskan wali kelas:

“Untuk iuran ataupun dana dari orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah yang dikumpulkan melalui bendahara paguyuban ini sifatnya sukarela dan tanpa memaksa... Kalau ada informasi mengenai sumbang menyumbang kepada orang tua, tentunya kami selaku wali kelas harus memberikan penjelasan sedetail-detailnya... Tapi sejauh ini orang tua di sini paham dan sangat support” (Wawancara Wali Kelas 4, 24 April 2025).

Hal ini menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah tanpa tekanan, sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, peran orang tua juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program dan pendanaan:

“Tentunya, kehadiran orang tua sangat kami harapkan dalam pengambilan keputusan mengenai apapun yang menyangkut program sekolah maupun dana pendanaan... kami melibatkan seluruh anggota paguyuban orang tua untuk hadir agar mereka mengetahui dan hasil keputusan rapat dapat disepakati dari dua arah” (Wawancara Wali Kelas 4, 24 April 2025).

Orang tua juga menyadari pentingnya dukungan untuk kemajuan anak:

“Sekolah selalu berusaha ngedukung anak-anak untuk lebih aktif, kreatif, dan ceria dalam



belajar... Secara fasilitas, sekolah lah mendukung, secara pendanaan juga sekolah selalu pertama yang ngedukung. Nah tugas kami sebagai orangtue harus paham kalau nek anak maju harus didukung penuh... Tapi memang terkadang dak semua orang tue same. Jadi mungkin sekolah perlu lebih rinci kalau nek ngadain penggalangan dana atau ape. Biar dakde miskomunikasi.” (Wawancara Wali Murid, Erna, 24 April 2025).

Dari hasil tersebut, pemanfaatan sumber daya dalam paguyuban berjalan baik, namun perlu peningkatan komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua agar informasi tersampaikan merata dan menghindari miskomunikasi. Media seperti grup WhatsApp atau rapat sekolah sangat penting untuk memperluas jangkauan informasi kepada orang tua.

Kepentingan kolektif: Visi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kerja sama muncul dari kesadaran individu untuk terlibat dalam kepentingan kelompok demi mencapai tujuan bersama, khususnya dalam paguyuban wali murid kelas 4 yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Kerja sama antara sekolah, wali kelas, dan wali murid membuat segala hal menjadi lebih mudah, bahkan saat pandemi ketika paguyuban baru dibentuk, pembelajaran berjalan lancar meski dengan kendala ekonomi dan perubahan metode pembelajaran.

“Dulu agik inget waktu covid, tahun 2020 anak-anak awal masuk sekolah, kami dibentuk WA Grup, terus diinfo ade paguyuban orang tue siswa biar informasi disebarluaskan di grup. Akses jadi lebih mudah, anak kami juga belajar online, lewat zoom, classroom. Terus kegiatan sekolah ge sedikit, jadi dkde memberatkan same sekali. Malah orang tue kawan anakku ngajak ketemu untuk bekenal.” (Wawancara Wali Murid, Erna, 24 April 2025).

Kerja sama juga penting dalam menangani masalah seperti bullying dan perkelahian antar siswa, yang memerlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memberikan arahan dan pembinaan agar konflik tidak terulang.

“Kalo ade masalah tentang siswa yang berkelahi atau pembulian terhadap temannya, kami selaku pihak sekolah langsung mengadakan rapat dan menginformasikan kepada para orang tua dan memberikan pembinaan atau arahan untuk mengatasi persoalan ini agar tidak terulang kembali di lingkungan sekolah... kami dan orang tua bekerjasama untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang perilaku bullying dan mencari solusi efektif bersama.” (Wawancara Kepala Sekolah, 24 April 2025).

Selain itu, pelatihan pendidikan karakter bagi guru dan orang tua dilakukan guna mendukung perkembangan karakter peserta didik, dengan pendekatan sosial antara guru, orang tua, dan siswa.

“Untuk mengatasi permasalahan semacam bullying antar sesama siswa, kalo kami sebagai guru sekaligus orang tua di sekolah hanya bisa memberikan pengarahan lewat penjelasan di dalam kelas mengenai bullying, kekerasan dan sebagainya, nah untuk orang tua perlu memberikan lebih banyak dukungan emosional kepada anak e dan ngasih contoh perilaku yang baik di depan anak e karena anak tu pasti mencontoh apa yang sering dia lihat di rumah, karena itulah kami saling bekerja sama untuk membantu dan mencoba memberi dukungan emosional positif kepada anak dari dua arah yaitu di sekolah dan di rumah.” (Wawancara Wali Kelas 4, 24 April 2025).

Kerja sama ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, serta mendukung keberhasilan belajar siswa. Orang tua juga menyadari peran dan kepentingan masing-masing elemen sekolah serta pentingnya dukungan bersama.

“Masalah kepentingan tentu setiap orang punya. Same hal e anak kami yang sekolah kepentingan e untuk belajar, guru kepentingan e mengajar, sekolah kepentingan e ngasih wadah untuk proses belajar mengajar, dan kami pun sebagai orang tue pengen anak kami pinter, rajin, dan dakde buet masalah di sekolah.” (Wawancara Wali Murid, Erna, 24 April 2025).



2025).

"Sekolah tentu tau peran kek fungsi e dalam membantu anak kami untuk berkembang. Karena sebener e paguyuban juga peran e besar banget untuk bantu support anak biar lebih interaktif kek kreatif. Kalau ade masalah di sekolah, nilah gune paguyuban, saling ngasih solusi. Kalo kasus e lah lewat batas pasti pihak yang berkepentingan turun tangan dan kamipun selalu percaya kek sekolah. Karena kami sadar orang tua harus dukung tujuan sekolah untuk ningkatin mutu, kualitas, kek name baik sekolah." (Wawancara Wali Murid, Erna, 24 April 2025).

Dengan kerja sama yang kuat, masalah di sekolah dapat diminimalisir, mendukung teori James Coleman bahwa kepentingan kolektif dalam modal sosial sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan.

Penguatan struktur sosial: Adanya kepengurusan dan koordinasi yang terorganisir

Konsep Durkheim menyatakan bahwa struktur sosial adalah sistem norma dan institusi yang menjaga solidaritas sosial melalui nilai, norma, dan lembaga agar tercipta keteraturan, stabilitas, dan keharmonisan. Dalam paguyuban wali murid, penguatan struktur sosial bertujuan membangun hubungan harmonis dan jaringan yang solid antara kepala sekolah, komite, guru, orang tua, dan siswa demi pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan siswa.

Struktur sosial paguyuban kelas 4 meliputi kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, guru sebagai pendidik, orang tua sebagai pendukung, dan siswa sebagai peserta pendidikan. Struktur ini juga melibatkan lembaga pemerintah dan masyarakat luar sekolah. Penguatan dilakukan melalui komunikasi terbuka, saling menghargai, dan transparansi tugas dalam paguyuban agar semua pihak aktif berperan dan keputusan dapat disepakati bersama. Kegiatan bersama seperti kerja bakti dan seminar juga membangun rasa kekeluargaan.

"Struktur sosial yang telah ada, baik mencakup warga sekolah maupun luar sekolah ini perlu dimaksimalkan penguatannya karena upaya pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada mutu pendidikan tentu tidak lepas dari dukungan sosial dan lingkungan yang sehat yang tercipta antar hubungan orang tua dengan pihak sekolah maupun sebaliknya, tindakan kooperatif ini memudahkan kami untuk melaksanakan setiap program yang ingin dilaksanakan dan tujuan bersama mudah untuk diraih." (Wawancara Wali Kelas 4, 24 April 2025).

Penguatan struktur sosial berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memupuk solidaritas, memperlancar komunikasi, menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab bersama, serta mendorong partisipasi aktif orang tua yang merasa dihargai dalam pengambilan keputusan. Orang tua murid juga menyatakan kesadaran dan dukungan terhadap peran masing-masing elemen sekolah.

"Kalau ditanya penguatan struktur sosialnya sebener e kami kurang begitu paham. Namun, menurut kami selaku orang tue selama guru memerlukan peranan kami dalam struktur sekolah tentu kami dengan senang hati. Terlebih konsep yang kami pahami ya kepala sekolah yang memutuskan segale macem hal di sekolah, guru mendidik anak kami dan sebagai fasilitator di sekolah, anak kami sebagai siswa atau murid yang tentu harus ikut aturan dan kebijakan di sekulah, dan kami sebagai pendukung semua program sekolah." (Wawancara Wali Murid, Maya, 24 April 2025).

"Penguatan e mungkin dengan cara semua elemen sekolah ikut aktif terus berkontribusi dalam setiap langkah dan setiap kegiatan. Misal dalam kurikulum yang digunakan, semua yang terlibat harus memahami konsep kurikulum itu sendiri. Artinya guru tu dak hanya mengajar materi tapi memberikan pemahaman konsep yang ingin dicapai pada



pembelajaran tu. Kemudian, penguatan dari finansial. Dalam artian sebagai orang tua yang masuk di paguyuban tentu dak hanya baca grup terus manut. Tetep ade diskusi, interaksi, kek komunikasi yang jelas antar pihak. Agar setiap langkah yang dijalani terhindar dari masalah. Anak pun nyaman belajar.” (Wawancara Wali Murid, Maya, 24 April 2025).

Kesimpulannya, penguatan struktur sosial sesuai teori James Coleman melibatkan peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, guru sebagai pendidik dan penilai, orang tua sebagai pendukung, dan siswa sebagai peserta pendidikan. Dengan penguatan ini, mutu dan kualitas pendidikan di sekolah akan lebih terjamin.

Bentuk Kontribusi Terhadap Mutu Pendidikan

Peningkatan Dukungan Moral dan Materi

Dukungan moral dari paguyuban penting untuk memotivasi siswa dan menjaga kebersamaan antar anggota. Melalui pertemuan rutin dan grup WhatsApp, orang tua saling berbagi pengalaman dan solusi. Dukungan materi berupa dana sumbangan membantu perbaikan fasilitas belajar yang menunjang prestasi siswa.

“Dukungan moral sangat penting untuk mendorong motivasi siswa agar terus meningkatkan prestasinya...” (Wawancara Wali Kelas 4, 25 April 2025)

“Yang pastinya dukungan materi yang wali murid berikan melalui paguyuban ini sangat penting untuk membantu pihak sekolah...” (Wawancara Kepala Sekolah, 25 April 2025)

“Pengumpulan dana ini sifatnya tidak memaksa dan untuk nominal yang perlu diberikan wali murid juga tidak bisa ditentukan...” (Wawancara Wali Kelas 4, 25 April 2025)

Penguatan Partisipasi dan Aspirasi Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam rapat dan kegiatan sekolah penting untuk keberhasilan program pendidikan. Orang tua terlibat aktif menyampaikan aspirasi dan pengawasan, mendukung proses belajar anaknya.

“Sejauh ni partisipasi dari orang tua murid cukup memberi keuntungan bagi kesuksesan setiap agenda kegiatan penting...” (Wawancara Kepala Sekolah, 25 April 2025)

“Kami selaku wali murid berkewajiban untuk mengetahui bagaimana proses belajar anak kami di sekolah...” (Wawancara Wali Murid, Ratih, 25 April 2025)

Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Sekolah

Paguyuban dan komite berperan mengawasi penggunaan dana BOS agar transparan dan akuntabel, meminimalkan penyimpangan, serta memastikan dana dipakai sesuai kebutuhan siswa dan sekolah.

“Komite sekolah dan paguyuban wali murid harus turut andil dalam pengawasan operasional kegiatan termasuk dana BOS...” (Wawancara Kepala Sekolah, 25 April 2025)

“Setiap ade pencairan dana BOS oleh pihak sekolah tentu e yang paling kami utamakan tu pasti permasalahan kebutuhan siswa dulu...” (Wawancara Wali Kelas 4, 25 April 2025)

“Kalo untuk penggunaan dana BOS yang kami tau e selama ni kalo ikut kegiatan rapat paguyuban ni seringlah dikasih tau mengenai dana sekolah dipakai untuk apa...” (Wawancara Wali Murid, Virginia, 25 April 2025)

Penguatan Modal Sosial di Sekolah

Modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial di paguyuban mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, berpengaruh positif pada mutu pendidikan.

“...sekolah ni tentu e punya banyak potensi- potensi yang berguna bagi kemajuan sekolah... modal sosial yang dimiliki sekolah ni cukup baik” (Wawancara Kepala Sekolah, 25 April 2025)



"Guru-guru disini ramah-ramah dan kalo ade kegiatan di sekolah kebanyakan e melibatkan atau ngunda hhhmmng orang tua jadi kerasa bener rasa kekeluargaan dan solidaritas antar sesama di sini..." (Wawancara Wali Murid, Lina, 25 April 2025)

Ringkasnya, paguyuban wali murid berkontribusi besar melalui dukungan moral dan materi, peningkatan partisipasi orang tua, transparansi pengelolaan dana sekolah, serta penguatan modal sosial yang memperkuat mutu pendidikan di SD Negeri 12 Sungailiat.

Implikasi Teoritis

Temuan ini membuktikan bahwa modal sosial berperan penting dalam proses pendidikan. Keterlibatan aktif orang tua mampu mengatasi penurunan motivasi dan prestasi siswa, serta membangun kepercayaan antara sekolah dan wali murid.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian di SD Negeri 12 Sungailiat menunjukkan bahwa paguyuban wali murid kelas 4 berkontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan konsep modal sosial James Coleman: kepercayaan, norma, jaringan sosial, akses sumber daya, kepentingan kolektif, dan penguatan struktur sosial.

Keenam aspek tersebut berjalan selaras dan terbukti efektif dalam mendukung peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Temuan ini membantah hipotesis awal bahwa paguyuban tidak berperan optimal. Justru, peran paguyuban yang aktif, ditopang oleh struktur komite yang baik, berhasil menciptakan kolaborasi positif antara sekolah, guru, dan orang tua.

Empat kontribusi utama paguyuban terhadap mutu pendidikan adalah:

1. Dukungan moral dan materi
2. Partisipasi serta aspirasi orang tua
3. Transparansi dan akuntabilitas sekolah
4. Penguatan modal sosial

Paguyuban terbukti mampu menjadi jembatan penting dalam sinergi sekolah dan keluarga untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Saran

- a. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan tentang peran paguyuban wali murid di daerah lain.
- b. Diharapkan menjadi referensi pelaksanaan paguyuban ideal, termasuk pemanfaatan teknologi dan penguatan komunikasi antara guru dan orang tua.
- c. Masyarakat diharapkan lebih sadar dan aktif dalam mendukung kegiatan paguyuban dan komite sekolah.
- d. Sekolah yang belum mengoptimalkan peran paguyuban dan komite disarankan mulai menerapkan konsep modal sosial demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.

5. DAFTAR PUSTAKA.

Abdussamad. H. Z. (2021) Metode Penelitian Kualitatif. Makassar. CV. Syakir Media Press.

Alwan Fawwaz. (2024). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. Jurnal Terapung: Ilmu-ilmu Sosial. Vol.6, No. 2.



- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Azizah, M., Sutansi, & Untari Esti. (2021). Strategi Promosi PPDB Berdasarkan Zonasi di SD Negeri dan Swasta. *Wahana Sekolah Dasar*, 29, 15–26. <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Deviana Leiria Meisyani, Dinus Magay, dan Riniwati. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology (NCCET)*. Vol. 2, No. 2.
- Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Febrianti, S., Hayati, N., Wildanah, F., & Luthfiani, L. (2023). Peran Serta Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Fasilitas Pendidikan pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2071–2080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5964>
- Hrabéczy, A., Ceglédi, T., Bacskai, K., & Pusztai, G. (2023). How Can Social Capital Become a Facilitator of Inclusion? <https://doi.org/10.3390/educsci>
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Irbakh, D., Filsafat, H., Pendidikan, S., Pendidikan, K., & Uny, F. (2019). Peran Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring The Role Of Social Capital In Improving School Quality At Gunungpring Muhammadiyah Plus Junior High School. In *Jurnal Kebijakan Pendidikan* (Vol. 8).
- James P. Spillane & Jonathan M. Sun. 2022. The school principal and the development of social capital in primary schools: the formative years. *School Leadership & Management*: Vol 42, No 1.
- Jaskulska, S., Jankowiak, B., & Soroko, E. (2022). Social Capital Resources in Coping with Distance Education during the COVID-19 Pandemic: A Content Analysis of the Statements of Teachers Working in Poland at Different Educational Stages. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19073905>
- Lallo, Yunus, AS, Elpisah, (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5:STIKP Pembangunan Indonesia.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12.



- Mikiewicz, P. (2021). Social capital and education–An attempt to synthesize conceptualization arising from various theoretical origins. In *Cogent Education* (Vol. 8, Issue 1). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1907956>
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Mulyasa. 2023. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhakim, H. Q., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., Ruswandi, I. I., & Erihadiana, I. M. (2024). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue Peran Paguyuban Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Manajemen Berbasis Kolaborasi Di Madrasah Ibtidaiyah Ilyas Rohili Mamat Rahmat.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan. Wal Ashri Publishing. Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Prabhawani, W. S. (2016). *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*.
- Prasetyaningrum, Eni dan Haryati Titik. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Gedong. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*. Vol 8(2)
- Rahmawati M, A. M. A. (2025). Kontribusi dan Strategi Komite Sekolah sebagai Pilar Pengembangan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i2.721>
- Ratiningsih, M. F. R. (2022). Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Paguyuban Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsambung. *DWIJA CENDEKIA; Jurnal Riset Pedagogik*.
- Sayuti, M. (2021). The Role of Parents for Improving the Quality of Education at MI Lalabata District Tanete Rilau Barru Regency.